

Metode Bertandang dalam meningkatkan Hasil pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 27 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

Hatima Kakaly¹
Acim²
Bety D.S. Hetharion³

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan melanjutkan sisa semester. Masalah utama dalam penelitian ini adalah menerapkan metode bertandang dalam peningkatan hasil pembelajaran di SMA Negeri 27 Leihitu Maluku Tengah dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui metode bertandang yang telah diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana cara guru menerapkan metode bertandang dalam meningkatkan pembelajaran sejarah dan bagaimana mengetahui hasil belajar siswa melalui metode bertandang yang telah diterapkan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti akan menguraikan bukti pikiran informan tentang masalah yang diteliti dalam peningkatan hasil pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber studi dokumen dan observasi. Cara guru menerapkan metode bertandang adalah siswa dikumpulkan pada tempat tertentu untuk menjalankan proses belajar. Meskipun proses belajar yang berlangsung tidak seperti di sekolah namun hal ini dilakukan juga agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru melakukan tes kepada siswa melalui materi yang dibagikan sebelumnya.

Kata Kunci: *metode bertandang, hasil belajar*

¹ Hatima Kakaly, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pattimura, timakakaly6890@gmail.com

² Acim, Dosen Universitas Pattimura, acim1805@gmail.com

³ Bety D.S. Hetharion Dosen Universitas Pattimura, bety.hetharion@gmail.com

Application of the Discovery Learning Model in Completing Student Learning Outcomes in Biology Subjects

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed various aspects of human life today, especially in the world of education. This requires all elements of education to adapt and continue the rest of the semester. The main problem in this study is to apply the visit method in improving learning outcomes at SMA Negeri 27 Leihitu, Central Maluku, and to improve learning outcomes through the visiting method that has been applied. The purpose of this study is how teachers apply the visiting method in improving history learning and how to find out student learning outcomes through the visiting method that has been applied. The method used in this research is descriptive qualitative where the researcher will describe the evidence of the informant's thoughts about the problem under study in improving learning outcomes. Sources of data in this study are informants or sources of document studies and observations. The way the teacher applies the visit method is that students are gathered in a certain place to carry out the learning process. Although the learning process that takes place is not like in school, this is also done so that the learning process can take place well. To improve student learning outcomes, the teacher conducts tests on students through the previously shared material.

Keywords: *visit method, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, proses pendidikan digunakan sebagai evaluasi, akreditasi dan sertifikasi untuk memantau perkembangan pendidikan. Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu bentuk evaluasi pendidikan adalah dengan diadakannya ujian nasional baik di jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kualitas pendidikan.

Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah belajar.

Bagi daerah yang berada di zona orange dan merah pada masa pandemi covid-19 pemerintah lebih memperketat protokol

kesehatan hal sama seperti yang dialami oleh SMA 27 Negeri Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Dimana meskipun dalam kondisi pandemi covid-19 namun para guru dan masyarakat setempat tetap menjalankan proses pembelajaran dan tetap menjaga protokol kesehatan. Proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran melalui aplikasi Zoom atau Google Classroom. Akan tetapi karena kurangnya media komunikasi siswa banyak yang tidak hadir dalam proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut guru dan para orang tua siswa membuat keputusan untuk dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode bertandang. Metode bertandang diharapkan dapat menarik perhatian siswa serta menghadirkan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bertandang dan peningkatan hasil pembelajaran sejarah SMA Negeri 27 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan data berwujud kata-kata dan bahkan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “diproses” sebelum di gunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis). Tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun

dalam teks yang diperluas. Dari kajian metode bertandang yang dapat menguatkan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 27 Leihitu Maluku dilakukan dari Bulan April sampai Bulan Juli tahun 2022. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dokumen/arsip/catatan, dan aktivitas pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Milles dan Huberman; 1992:16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Bertandang

Metode bertandang (berkunjung) merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh SMA Negeri 27 Leihitu sebagai suatu cara alternatif untuk bagaimana tetap di berlangsungkan proses pembelajaran, hal ini

karenakan adanya keterbatasan alat komunikasi. Data dan Wifi yang dimiliki oleh sebagian siswa pada sekolah tersebut. Metode pembelajaran pada SMA Negeri 27 Leihitu bukan saja dijalankan atas pertimbangan dari sekolah, akan tetapi atas kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan orang tua dari para siswa sekolah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan diterbitkan oleh dinas pendidikan bahwa untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19 maka proses pembelajaran untuk sementara waktu di laksanakan secara daring (online) namun hal ini sangat bertolak belakang dengan keadaan siswa pada SMA Negeri 27 Leihitu yaitu adanya keterbatasan dari para siswa. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang dianggap cukup serius dan berdampak bagi proses pembelajaran siswa..

Selain itu berdasarkan hasil penelitian terhadap pengguna alat komunikasi terdapat beberapa di antara keseluruhan siswa pada sekolah Sma N 27 Leihitu terutama pada siswa kelas XI yang memiliki keterbatasan alat komunikasi. Dan dapat dilihat melalui tabel 1.

Table 1 Sebaran alat komunikasi pada siswa SMA Negeri 27

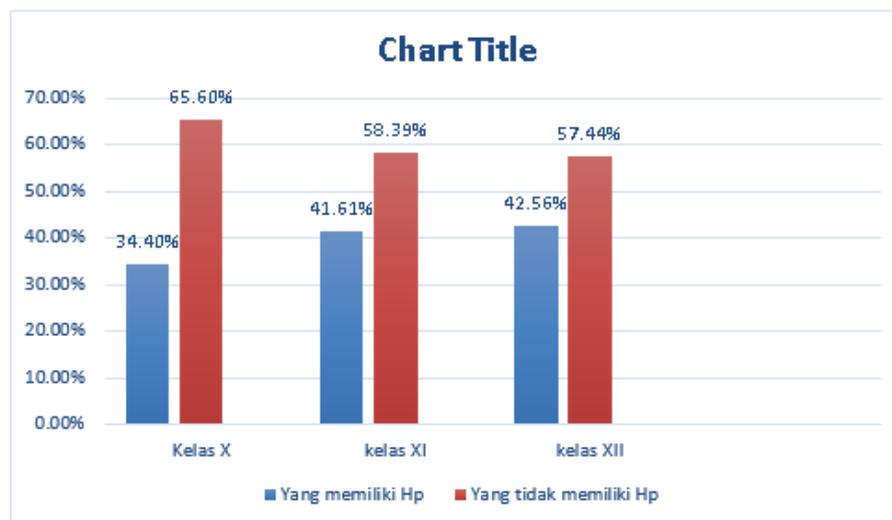
Kelas	Siswa yang memiliki alat komunikasi	Siswa yang tidak memiliki alat komunikasi	Jumlah	Persentase tidak memiliki HP	Persentase yang memiliki HP
Kelas 1	53 siswa	101 siswa	154	34,4%	65,6%
Kelas 2	67 siswa	94 siswa	161	41,61%	58,39%
Kelas 3	63 siswa	85 siswa	148	42,56%	57,44%

Berdasarkan persentase data siswa, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki Hp pada kelas X adalah 53 siswa sama dengan 34,4% dan tidak memiliki hp 101 siswa sama dengan

68,58%, pada kelas XI siswa yang memiliki hp 67 siswa sama dengan 41,61% dan siswa yang tidak memiliki hp 94 sama dengan 58,39% sementara pada kelas XII siswa yang memiliki

hp 63 siswa sama dengan 42,57% sementara siswa yang tidak memiliki hp berjumlah 85 sama dengan 57,43%. Data siswa dalam hal memiliki

alat bantu komunikasi ditampilkan dalam grafik berikut:



Gambar 1 Grafik perbandingan siswa yang memiliki HP dan tidak memiliki HP

Tahap-Tahap Metode Bertandang

Berikut adalah tahap-tahap metode bertandang

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap evaluasi dan analisis
4. Tahap penilaian
5. Tahap tindak lanjut

Hambatan dalam proses penerapan metode bertandang

Dalam pelaksanaan Kunjungan yang dilakukan oleh guru terdapat beberapa hambatan diantaranya adalah:

1. Guru yang terkadang datang terlambat bahkan tidak menghadiri proses pembelajaran karena kesibukan pribadinya.
2. Alokasi waktu yang terkadang berubah-ubah sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak mengikuti proses belajar

3. Rumah atau tempat belajar yang dijanjikan namun tiba-tiba kedatangan tamu saat proses belajar hampir di mulai dan harus di batalkan.

Proses Pelaksanaan Metode Bertandang

Pelaksanaan metode bertandang yang dilakukan oleh guru terdapat langkah-langkah yang harus disiapkan sebelum melakukan kunjungan ke rumah atau tempat belajar siswa, di antaranya:

1. Guru menyediakan bahan pembelajaran
2. Proses belajar di rumah dilakukan dengan menggunakan berbagai alternatif media online/daring salah satunya adalah membuat Whatsapp Group atau Messenger group untuk mengirim materi dan mengkonfirmasi ulang kepada siswa untuk jam kunjungan belajar.

3. Siswa mempelajari materi yang di kirimkan oleh guru dan mengerjakan tugas yang telah di berikan.
4. Guru melakukan kunjungan ke tempat siswa untuk melakukan proses belajar mengajar.
5. Guru menjelaskan kembali materi yang telah di kirimkan di Whatsapp Group sebelumnya.
6. Memberikan Tugas sesuai Materi yang di jelaskan.
7. Melakukan evaluasi dan penilaian.

Tahap Perencanaan

1. Menyusun Jadwal pembelajaran sesuai dengan roster mata pelajaran yang akan di jelaskan pada kelompok belajar.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah langkah kegiatan yang akan di laksanakan dengan menggunakan metode ceramah.
3. Mempersiapkan materi atau sumber belajar seperti buku paket yang mendukung untuk melakukan proses pembelajaran dan melakukan tes dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Membuat lembar observasi aktivitas belajar selama proses berlangsung.
5. Mendesain kelas selama proses belajar berlangsung.

Tahap Pelaksanaan

Beberapa tahap pelaksanaan yang harus di siapkan guru:

1. Guru membentuk kelompok terlebih dahulu
2. Guru memberikan tongkat yang berukuran 15 cm.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan

kesempatan untuk para siswa mempelajari materi yang telah di berikan.

4. Siswa membahas apa yang telah ada dalam wacana.
5. Setelah siswa selesai membaca materi yang di berikan guru mempersilakan para siswa untuk menutup isi bacaan.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa secara berurutan sambil bernyanyi sampai tongkat itu berhenti pada salah satu siswa saat lagu telah selesai, dan mempersilahkan siswa yang memegang tongkat itu menjawab pertanyaan yang telah di sampaikan.
7. Siswa lain boleh membantunya apabila dia tidak mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
8. Setelah selesai, guru memberikan kesimpulan dari hasil belajar.
9. Guru melakukan evaluasi/penilaian kepada para siswa.
10. Guru menutup pelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah suatu kompetensi atas kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang di capai atau di kuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan ini di upayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar mengajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang di inginkan terjadi sesuai

dengan tujuan pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan pasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Hasil belajar adalah suatu akibat dan proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa test yang di susun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Dalam hal ini hasil belajar yang di maksud berupa nilai ulangan yang di peroleh setiap siswa pada materi masuk dan berkembangnya kolonialisme dan imperialisme Eropa di Indonesia nilai ulangan yang diperoleh siswa pasti berbeda, hal ini di sebabkan oleh kemampuan yang di miliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus di pengaruhi banyak faktor di antaranya pemahaman, materi, media, model belajar dan lain lain. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula. Sebaliknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik.

Ada dua tabel yang ditampilkan terkait data hasil belajar siswa di awal atau sebelum dilakukan tindakan. Selain data ketuntasan hasil belajar siswa pada test awal hasil belajar siswa juga di buat dalam bentuk tabel untuk

bagaimana melihat nilai presentasi yang di capai oleh siswa pada tabel berikut:

Tabel 2 Tingkat Ketuntasan belajar siswa pada tes awal

No	Nama	L/P	Jumlah	Presentasi Hasil Belajar	Keterangan
1.	Kahar lalihin	L	20	20%	Tidak Tuntas
2.	Anggi Wahid	P	40	40%	Tidak Tuntas
3.	Ari Aihena	L	60	60%	Tidak Tuntas
4.	Dabi Ahmad	L	40	40%	Tidak Tuntas
5.	Fadilah Hataul	P	50	50%	Tidak Tuntas
6.	Ilham Mahm	L	50	50%	Tidak Tuntas
7.	Ismail Nukuhaly	L	30	30%	Tidak Tuntas
8.	Boyo Haupea	P	70	70%	Tuntas
9.	Naila Talla	P	60	60%	Tidak Tuntas
10.	Julham Paulain	L	50	50%	Tidak Tuntas
11.	Jisnu Soapaty	P	50	50%	Tidak Tuntas
12.	Jumadi Hatuna	L	30	30%	Tidak Tuntas
13.	Dilan Talla	P	70	70%	Tuntas
14.	Yolan Talla	P	60	60%	Tidak Tuntas
15.	Nurdin Aihena	L	40	40%	Tidak Tuntas
16.	Nisma Honlissa	P	50	50%	Tidak Tuntas
17.	Irfan Mahm	L	70	750%	Tidak Tuntas
18.	Jaitun Talla	P	40	40%	Tidak Tuntas
19.	Riski Haupea	L	50	50%	Tidak Tuntas
20.	Sukran Hataul	L	70	70%	Tuntas
21.	Supardi Paulain	L	30	30%	Tidak Tuntas
22.	Basri Kakaly	L	60	60%	Tidak Tuntas
23.	Nisa Talla	P	70	70%	Tuntas
24.	Asia Talla	P	20	20%	Tidak Tuntas
25.	Jaitun Honlissa	P	20	20%	Tidak Tuntas
JUMLAH			1200		
RATA-RATA			48%		

Tabel 3 Nilai presentasi siswa yang dicapai pada test awal

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Siswa	Presentasi Jumlah Siswa	Rata-Rata skor Hasil Belajar
90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%	44%
80%-89%	Tinggi	0	0%	
65%-79%	Sedang	4	16%	
55%-64%	Rendah	6	24%	
0%-54%	Sangat Rendah	15	60%	
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai presentasi siswa dari 25 siswa yang di bagi terdapat dalam 4 kelompok belajar dalam

proses pembelajaran. Presentasi siswa secara klasikal adalah 10 siswa 40%. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 15 siswa 60%, yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 20. Sedangkan nilai tertinggi adalah 70 dan rata-rata nilai pada uji test awal adalah 50. Hal menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal adalah rendah, dan siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri 27 Leihitu masih terbilang sangat rendah saat melakukan test pada awal pembelajaran di mulai.

Setelah melakukan tes pada awal dan melihat hasil yang telah di peroleh dari masing-masing siswa yang belum cukup memuaskan, guru kemudian melakukan test kembali unyuk bagaimana melihat dan menentukan hasil akhir yang akan di peroleh dari masing-masing siswa. Berdasarkan test yang telah di lakukan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4 Daftar tingkat ketuntasan belajar siswa pada test akhir

No	Nama	L/P	Jumlah	Presentasi Hasil Belajar	Keterangan
1.	Kahar lalihin	L	50	50%	Tidak Tuntas
2.	Angg Wahid	P	40	40%	Tidak Tuntas
3.	Ani Aihena	L	70	70%	Tuntas
4.	Dalbi Ahm ad	L	40	40%	Tidak Tuntas
5.	Fadilah Hataul	P	70	70%	Tuntas
6.	Ihham Mahu	L	70	70%	Tuntas
7.	Ism ail Nukuhaly	L	60	60%	Tidak Tuntas
8.	Boyo Haupea	P	90	90%	Tuntas
9.	Naila Talla	P	60	60%	Tidak Tuntas
10.	Julham Paulain	L	70	70%	Tuntas
11.	Jismi Soapatty	P	70	70%	Tuntas
12.	Jum adi Hatuina	L	60	60%	Tidak Tuntas
13.	Dilan Talla	P	80	80%	Tuntas
14.	Yolan Talla	P	70	70%	Tuntas
15.	Nurdin Aihena	L	70	70%	Tuntas
16.	Nisma Honlissa	P	40	70%	Tuntas
17.	Irfan Mahu	L	50	50%	Tidak Tuntas
18.	Jaitun Talla	P	80	80%	Tuntas
19.	Riski Haupea	L	60	60%	Tidak Tuntas
20.	Sukran Hataul	L	40	40%	Tidak Tuntas
21.	Supardi Paulain	L	70	70%	Tuntas
22.	Basri Kakaly	L	70	70%	Tuntas
23.	Nisa Talla	P	80	80%	Tuntas
24.	Asa Talla	P	40	40%	Tidak Tuntas
25.	Jaitun Honlissa	P	50	50%	Tidak Tuntas
JUMLAH				1540	
RATA-RATA				61,6%	

Selain Selain dengan data ketuntasan hasil belajar siswa pada test awal hasil belajar siswa juga di buat dalam bentuk tabel untuk bagaimana melihat nilai presentasi yang di capai oleh siswa pada tabel berikut:

Tabel 3 Nilai presentasi siswa pada tes akhir

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Siswa	Presentasi Jumlah Siswa	Rata-Rata skor Hasil Belajar
90%-100%	Sangat Tinggi	1	4%	61,6%
80%-89%	Tinggi	3	12%	
65%-79%	Sedang	9	36%	
55%-64%	Rendah	4	16%	
0%-54%	Sangat Rendah	8	32%	
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan melalui model pembelajaran Talking stick. Hal ini dapat dilihat berdasarkan presentase ketuntasan. Belajar siswa secara klasikal adalah 13 siswa (52%), sedangkan siswa yang belum tuntas ada 12 siswa (48%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 40. Sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dan rata-rata nilai pada uji tes awal ini adalah 61,6%. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriterial ketuntasan minimal siswa tergolong sedang. Dan siswa di kelas XI IPS pada sekolah SMA Negeri 27 Leihitu, berdasarkan tes awal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick masih terbilang belum tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Cara guru menerapkan metode bertandang (berkunjung) adalah guru kunjungan guru ke rumah siswa secara berkelompok artinya siswa yang berada di daerah tertentu di kumpulkan pada satu tempat untuk menjalankan proses belajar meskipun proses belajar yang berlangsung tidak seperti yang di sekolah namun hal ini di lakukan juga agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
2. Dalam proses pembelajaran yang di lakukan dengan metode kunjungan ini tidak terlepas dari beberapa hal yang perlu di perhatikan sebelum melakukan proses kunjungan, dimana terdapat tahap-tahap pelaksanaan metode bertandanag (kunjungan) dimana dalam tahap ini terdapat tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan, hambatan-hambatan dalam proses kunjungan yang akan di lakukan oleh guru ke rumah siswa baik kendalah dari guru itu sendiri, siswa dan orang tua siswa, dan bagaimana proses pelaksanaan metode kunjungan itu berlangsung dimana dalam proses ini akan menjelaskan bagaimana proses ini berlangsung dan model pembelajaran apa yang di gunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Dalam peningkatan hasil belajar pada SMA Negeri 27 Leihitu terlihat bahwa dalam peningkatan pembelajaran yang di lihat berdasarkan tes yang di lakukan pada awal adalah ketuntasan hasil belajar siswa secara

klasikal adalah 10 siswa (40%) sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 15 siswa (60%) yang mana mereka belum mencapai tingkat ketuntasan minimal yaitu 70. Sedangkat pada test kedua yang di lakukan hasil yang di peroleh pada prentase hasil belajar siswa adalah 13 siswa (52%) sedangkan siswa yang belum tuntas ada 12 siswa (48%)di mana mereka juga belum mencapai kriteria ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R.A & Murad, R.H. 2020. The Impact of Social Media on Panic During The Covid-19 Pandemi Online Questionnaire Study. *Journal of Medical Internet Research JMIR* Vol.22, No 5 (2020).
- Akbar, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali. 2005. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Pt Bumi Aksara.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. 2020. *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 05 No.01.
- Basilaia, G. & Kvavadze, David. 2020. *Transition To Online Education in Schools During a Sars-Cov-2*. *Pedagogical Research*, vol 5 no 4 (2020)
- Depdiknas 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Pt Rineka Cipta.

- Hanafi, M. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Hasan, S.H. 2007. *Kurikulum Sejarah Dan Pendidikan Sejarah Lokal*. Bandung: Salamina Press.
- Jogiyanto, 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Kochhar 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Maya, Rahendra. 2013. "Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter". Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Al Hidayah Bogor. Vol. 03 No. 02 Edisi Januari 2013.
- Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, Hlm. 16. Moleong, 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Ngainun Naim, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*. Yogyakarta: Teras.
- Triwiyanto Teguh, 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt.
- Rohmad, Ali. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Sapriya 2009. *Pendidikan Ips. Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara Hal 5.
- Sobron, A.N. Dkk.2019. *Persepsi Siswa Dalam Studipengaruh Daring Terhadap Minat Belajar*. Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme.
- Sugiyono,2011. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thorne, Kaye. 2003. *Bleded Leraning Kogan Page Publisher*.
- Triwiyanto Teguh, 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt.
- Wiranda & Adri, 2019. *Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi Wan Berbasis Android*. [Http:// Ejurnal. Unp.AcId/Index? Phpvoteknika/ Index](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/voteknika/index)